

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 10 Hulu Sungai Tengah

MTsN 10 Hulu Sungai Tengah didirikan pada tahun 1932. Pada awal berdirinya madrasah ini dinamakan MTs Sabilal Muhtadin. Alasan pembangunan madrasah ini dikarenakan pada daerah ini tepatnya di Kecamatan Limpasu tidak terdapat sekolah berbasis agama atau madrasah. Sesuai dengan perkembangan jaman, maka MTs Sabilal Muhtadin ini pun terus berkembang dan sangat diminati masyarakat, sehingga pada tahun 2004 madrasah ini diresmikan menjadi MTsN 2 Batang Alai Utara, dan pada tahun 2016 berganti nama menjadi MTsN 10 Hulu Sungai Tengah. MTsN 10 Hulu Sungai Tengah dibangun diatas tanah seluas 4.406 M².

2. Lokasi MTsN 10 Hulu Sungai Tengah

MTsN 10 Hulu Sungai Tengah terletak di jalan Hasan Baseri RT 03 RW 02 Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. 71391.telp.081349478253 Email: mtsn2bau@gmail.com.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 10 Hulu Sungai Tengah

a. Visi

Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur, berwawasan imtaq dan iptek serta berkemampuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Misi

Menciptakan generasi muda yang islami, teguh dalam menegakkan aqidah Islamiyah, berjiwa pancasila dan cinta terhadap agama dan bangsa.

c. Tujuan MTsN 10 Hulu Sungai Tengah

- 1) Berakhlakul karimah
- 2) Memiliki prestasi dan kualitas dalam hasil belajar
- 3) Memiliki daya serap yang tinggi
- 4) Mampu menjalankan ajaran agama
- 5) Siap menjadi generasi dalam sosial kemasyarakatan.

4. Keadaan Guru dan Karyawan Staf di MTsN 10 Hulu Sungai Tengah

MTsN 10 Hulu Sungai Tengah pada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 22 tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda diantaranya ada dua orang guru yang mengajar matematika, yaitu ibu Fitriani, S.Pd.I, dan bapak H.Ahmad Suhaimi, S.Ag. Untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran XXXIV.

5. Keadaan Siswa MTsN 10 Hulu Sungai Tengah

MTsN 10 Hulu Sungai Tengah mempunyai siswa yang berjumlah 199 orang siswa, yang terdiri dari kelas VIII sebanyak 72 orang siswa, kelas VIII sebanyak 79 orang siswa, dan kelas IX sebanyak 48 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIV. Banyak Siswa MTsN 10 Hulu Sungai Tengah

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Total
	Laki-laki	Perempuan		
VIIA	9	15	24	72
VIIIB	10	14	24	
VIIIC	10	14	24	
VIIIA	9	17	26	79

VIIIB	10	16	26	48
VIIIC	13	14	27	
IXA	6	18	24	
IXB	7	17	24	

Sumber: Tata Usaha MTsN 10 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 10 Hulu Sungai Tengah

MTsN 10 Hulu Sungai Tengah di bangun diatas tanah seluas 4.406 M² dengan kontruksi permanen sejak berdirinya pada tahun 1932 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik sarana maupun prasarananya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 10 Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada lampiran XXXIV.

7. Jadwal Belajar dan Mengajar MTsN 10 Hulu Sungai Tengah

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MTsN 10 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Hari Senin sampai Kamis kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan 14.20 WITA, hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA, dan hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.20 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Desember sampai 10 Desember 2020. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi yang berkaitan dengan Sistem Persamaan

Linier Dua Variabel (SPLDV) pada kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Tengah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran XI, XII, XIII, dan IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Materi disampaikan kepada sampel kelas VIIIA dan VIIIB di MTsN 10 Hulu Sungai Tengah. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Tabel XV. Jadwal Pelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke	Kegiatan Kelas
1.	Sabtu/ 5 Desember 2020	Pulang Sekolah	<i>Preetest</i>
2.	Senin/ 7 Desember 2020	Pulang sekolah	Pembelajaran materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pertemuan I
3.	Rabu/ 9 Desember 2020	1-2 sampai selesai	Pembelajaran materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pertemuan II dan tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Tabel XVI. Jadwal Pelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke	Kegiatan Kelas
1.	Sabtu/ 5 Desember 2020	Pulang sekolah	<i>Preetest</i>
2.	Selasa/ 8 Desember 2020	Pulang sekolah	Pembelajaran materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pertemuan I

3.	Kamis/ Desember 2020	10	1,2 sampai selesai	Pembelajaran materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel pertemuan II dan tes akhir
----	-------------------------	----	--------------------------	--

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah

a. Statistik Deskriptif

Rata-rata, standar deviasi, dan varian dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XVII. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kelas	N	Nilai Min	Nilai Mak	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Varians
Kelas Eksperimen	25	52	95	2083	83,32	11,123	123,727
Kelas Kontrol	24	50	89	1748	72,83	10,395	108,058

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Tabel XVII di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran XVIII.

b. Statistika Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII. Uji Normalitas Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		<i>D</i> – tabel	Kesimpulan
	N	<i>D</i> ₀		
Kelas Eksperimen	25	0,209	0,264	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	24	0,124	0,269	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Tabel XVIII di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai D_0 untuk kelas eksperimen adalah $0,209 \leq 0,264$ dan nilai D_0 untuk kelas kontrol adalah $0,124 \leq 0,269$ yang berarti berdistribusi normal, ini berarti nilai tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran XVIII.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel XIX. Uji Homogenitas Varians Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	25	0,918	Homogen
Kelas Kontrol	24		

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan uji *Lavene* nilai signifikansinya adalah 0,918, karena $0,918 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika kelas eksperimen dan

kelas kontrol berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII.

3) Uji t

Data nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdistribusi normal dan homogen maka dapat digunakan Uji t (*test*). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XX. Uji T Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	25	0,001	Ditolak H_{01}
Kelas Kontrol	24		

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel XX di atas diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,001 < 0,05 sehingga H_{01} ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang di ajar dengan model *LAPS Heuristik* dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang di ajar dengan model konvensional pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2020/2021. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII.

2. Analisis Keaktifan Belajar Siswa

a. Statistik Deskriptif

Rata-rata, standar deviasi, dan varian hasil angket keaktifan belajar siswa dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XXI. Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Nilai Min	Nilai Mak	Jumlah	Mean	Std. Deviation	Varians
Kelas Eksperimen	25	33	52	1146	45,84	5,022	25,223
Kelas Kontrol	24	33	48	956	39,83	4,517	20,406

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Tabel XIX di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil angket keaktifan belajar siswa kelas eksperimen jauh berbeda dengan kelas kontrol jika dilihat dari selisihnya. Untuk lebih jelasnya dapat lihat lampiran XXIII.

b. Statistika Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII. Uji Normalitas Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		<i>D</i> – tabel	Kesimpulan
	N	<i>D</i> ₀		
Kelas Eksperimen	25	0,186	0,264	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	24	0,157	0,269	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Tabel XXII di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai D_0 untuk kelas eksperimen adalah $0,186 \leq 0,264$ dan nilai D_0 untuk kelas kontrol adalah $0,157 \leq 0,269$ yang berarti berdistribusi normal, ini berarti hasil angket keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran XXIII.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil angket keaktifan belajar siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel XXIII. Uji Homogenitas Varians Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	25	0,675	Homogen
Kelas Kontrol	24		

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan hasil *output* uji homogenitas varians dengan uji *Lavene* nilai signifikansinya adalah 0,675, karena $0,675 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket keaktifan siswa kelas eksperimen dan hasil angket keaktifan siswa kelas kontrol berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

3) Uji t

Data hasil angket keaktifan belajar siswa berdistribusi normal dan homogen maka dapat digunakan Uji t (*test*). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIV. Uji t Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	25	0,000	Ditolak H_0
Kelas Kontrol	24		

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel XXIV di atas diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil angket keaktifan belajar siswa yang di ajar dengan model pembelajaran *LAPS*

Heuristik dan hasil angket keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2020/2021. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

D. Deskripsi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Matematika

1. Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Model Pembelajaran *LAPS Heuristik*

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

Hasil observasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *LAPS Heuristik* pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXV. Rata-Rata Aktivitas Siswa Untuk Setiap Indikator Pada Pertemuan Pertama

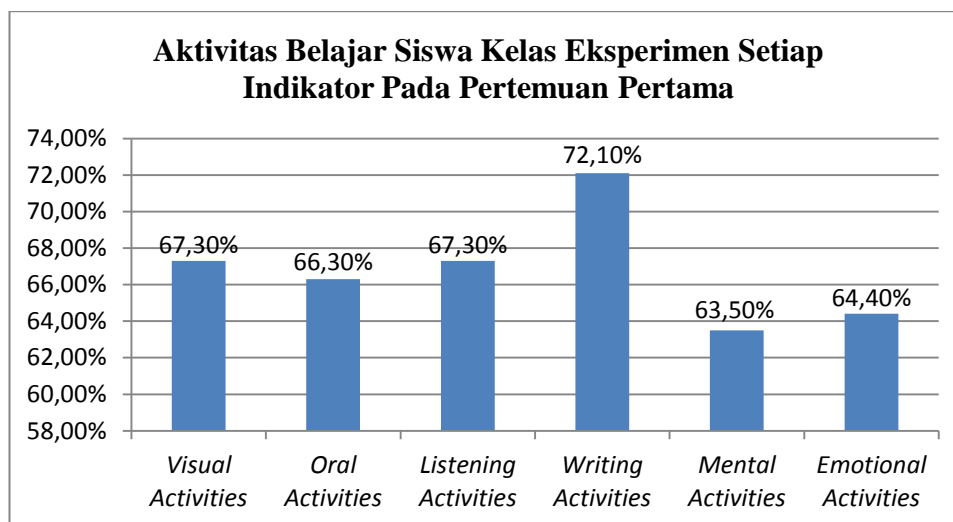
No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	<i>Visual Activities</i>	67,3%	Aktif
2	<i>Oral Activities</i>	66,3%	Aktif
3	<i>Listening Activities</i>	67,3%	Aktif
4	<i>Writing Activities</i>	72,1%	Aktif
5	<i>Mental Activities</i>	63,5%	Aktif
6	<i>Emotional Activities</i>	64,4%	Aktif
Rata-rata		66,8%	Aktif

Sumber : Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel XXV di atas terlihat persentase rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 66,8% berada pada kualifikasi aktif, yang mana persentase tertinggi pada indikator *writing activities*

sebesar 72,1%. Deskripsi rata-rata aktivitas siswa pada setiap indikator pada pertemuan pertama dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

Diagram I. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setiap Indikator Pada Pertemuan Pertama



Sumber : Data Primer, diolah 2021

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa kelas eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *LAPS Heuristik* pertemuan kedua maka dapat dilihat pada tabel berikut:

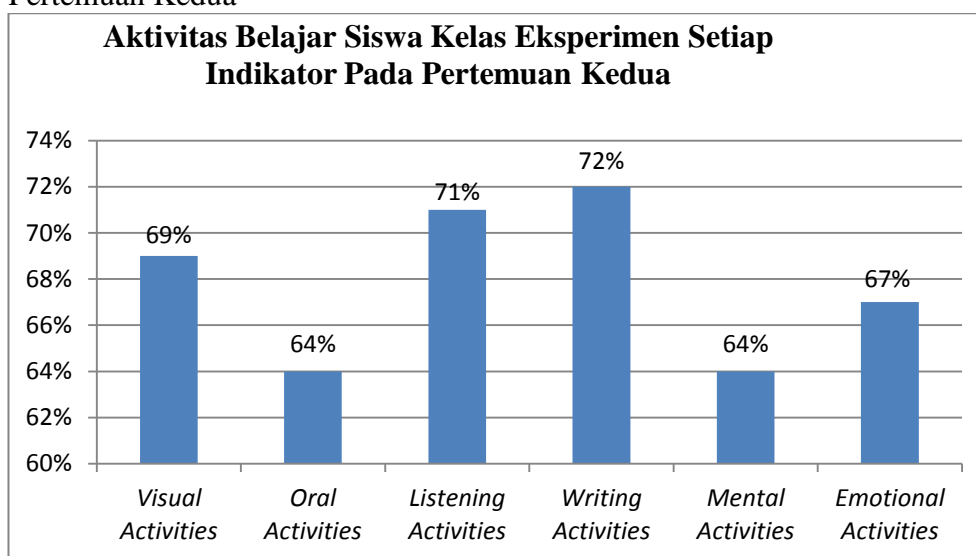
Tabel XXVI. Rata-Rata Aktivitas Siswa Untuk Setiap Indikator Pada Pertemuan Kedua

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	<i>Visual Activities</i>	69%	Aktif
2	<i>Oral Activities</i>	64%	Aktif
3	<i>Listening Activities</i>	71%	Aktif
4	<i>Writing Activities</i>	72%	Aktif
5	<i>Mental Activities</i>	64%	Aktif
6	<i>Emotional Activities</i>	67%	Aktif
Rata-rata		67,8%	Aktif

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel XXVI di atas terlihat persentase rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada pertemuan kedua sebesar 67,8% berada pada kualifikasi aktif, yang mana persentase tertinggi pada indikator *writing activities* sebesar 72%. Deskripsi rata-rata aktivitas siswa pada setiap indikator pada pertemuan kedua dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

Diagram II. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setiap Indikator Pada Pertemuan Kedua



Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan observasi keaktifan belajar siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua di dapat rata-rata keseluruhan antara pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Rata-rata Pertemuan 1} + \text{Rata-rata Pertemuan 2}}{2}$$

$$= \frac{66,8\% + 67,8\%}{2}$$

$$= 67,3\% \text{ berada pada kualifikasi } \mathbf{Aktif}$$

2. Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

Hasil observasi pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

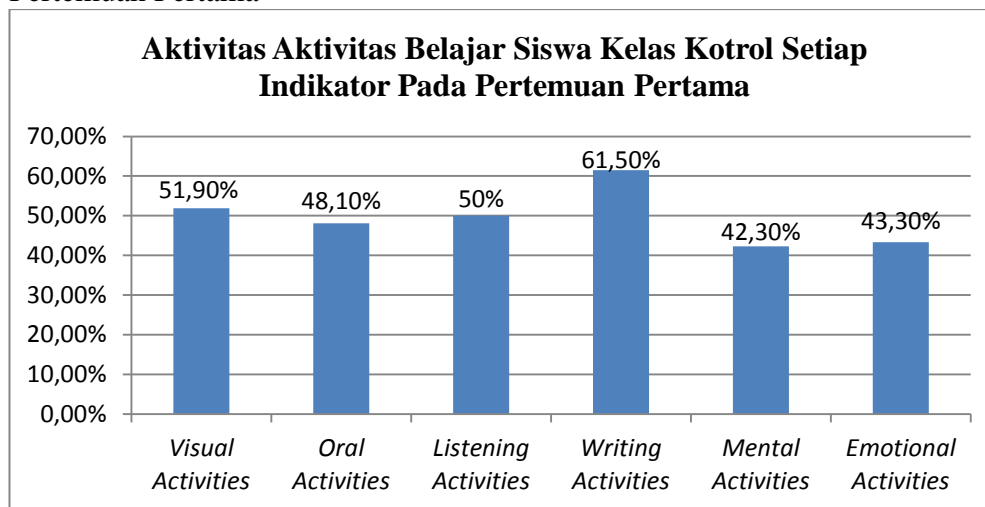
Tabel XXVII. Rata-Rata Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Untuk Setiap Indikator Pada Pertemuan Pertama

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	<i>Visual Activities</i>	51,9%	Aktif
2	<i>Oral Activities</i>	48,1%	Cukup Aktif
3	<i>Listening Activities</i>	50%	Aktif
4	<i>Writing Activities</i>	61,5%	Aktif
5	<i>Mental Activities</i>	42,3%	Cukup Aktif
6	<i>Emotional Activities</i>	43,3%	Cukup Aktif
Rata-rata		49,5%	Cukup Aktif

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel XXVII di atas terlihat persentase rata-rata aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama sebesar 49,5% berada pada kualifikasi cukup aktif, yang mana persentase tertinggi pada indikator *writing activities* sebesar 61,5%. Deskripsi rata-rata aktivitas siswa pada setiap indikator pada pertemuan pertama dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

Diagram III. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol Setiap Indikator Pada Pertemuan Pertama



b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa kelas kontrol dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVIII. Rata-Rata Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Untuk Setiap Indikator Pada Pertemuan Kedua

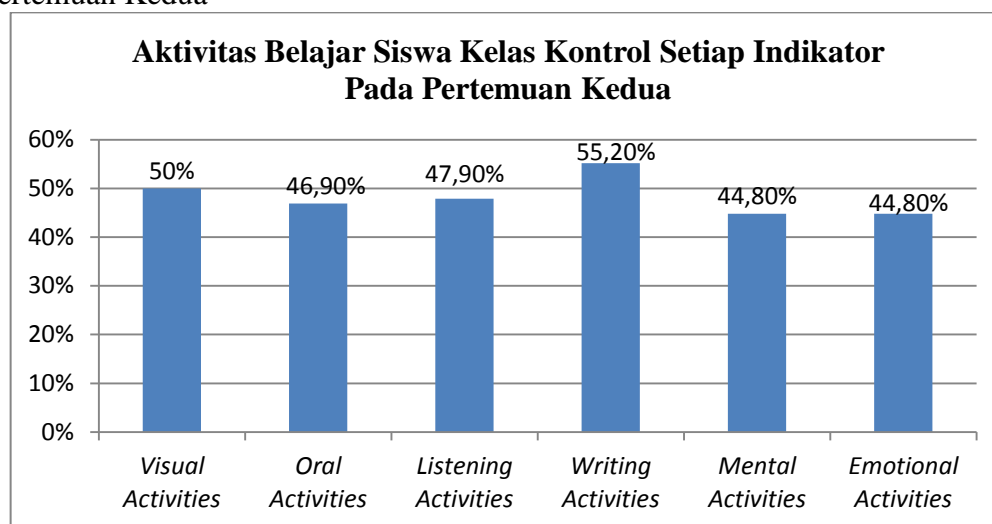
No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	<i>Visual Activities</i>	50%	Aktif
2	<i>Oral Activities</i>	46,9%	Cukup Aktif
3	<i>Listening Activities</i>	47,9%	Cukup Aktif
4	<i>Writing Activities</i>	55,2%	Aktif
5	<i>Mental Activities</i>	44,8%	Cukup Aktif
6	<i>Emotional Activities</i>	44,8%	Cukup Aktif
Rata-rata		48,3%	Cukup Aktif

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel XXVIII di atas terlihat persentase rata-rata aktivitas belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan kedua sebesar 48,3% berada pada kualifikasi cukup aktif, yang mana persentase tertinggi pada indikator *writing*

activities sebesar 55,2%. Deskripsi rata-rata aktivitas siswa pada setiap indikator pada pertemuan kedua dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

Diagram IV. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol Setiap Indikator Pada Pertemuan Kedua



Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan observasi keaktifan belajar siswa kelas kontrol pada pertemuan pertama dan kedua didapat rata-rata keseluruhan antara pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Rata-rata Pertemuan 1} + \text{Rata-rata Pertemuan 2}}{2} \\
 &= \frac{49,5\% + 48,3\%}{2} \\
 &= 48,6\% \text{ berada pada kualifikasi } \mathbf{Cukup \text{ Aktif}}
 \end{aligned}$$

E. Pembahasan Hasil Akhir

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 10 Hulu Sungai Tengah tentang Pengaruh model pembelajaran *LAPS Heuristik* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan keaktifan belajar siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Tengah.

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan yang terdapat di dalam suatu cerita, teks, dan tugas-tugas dalam pembelajaran matematika. Peneliti dalam penelitian ini menganalisis apakah ada pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menggunakan model pembelajaran *LAPS Heuristik* dengan yang menggunakan model konvensional pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Tengah yang dilihat dari perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan model pembelajaran *LAPS Heuristik* dengan yang menggunakan model konvensional berdasarkan dari perhitungan uji hipotesis menggunakan program *IBM SPSS versi 20* diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 5%, yang mana $0,001 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rima dan Lailatul Fadhillah yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *LAPS Heuristik* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang paling penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar adalah kegiatan individu atau siswa dalam kegiatan aktivitas belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah. Peneliti dalam penelitian ini menganalisis apakah ada pengaruh keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *LAPS Heuristik* dengan yang menggunakan model konvensional pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2020/2021 yang dilihat dari perbedaan yang signifikan antara hasil angket keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *LAPS Heuristik* dengan yang menggunakan model konvensional berdasarkan dari perhitungan uji hipotesis menggunakan program *IBM SPSS versi 20* diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5%, yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahmadania Rizka dan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nita Rahayu, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan yang menggunakan model pembelajaran *LAPS Heuristik* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Tengah pada kelas eksperimen dan kontrol di pertemuan pertama dan kedua juga memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model

pembelajaran *LAPS Heuristik* pada materi SPLDV kelas VIII berada pada kualifikasi aktif, yang dilihat dari rata-rata pertemuan pertama dan kedua sebesar 67,3%. Sedangkan aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi SPLDV kelas VIII berada pada kualifikasi cukup aktif, di lihat berdasarkan nilai rata-rata pertemuan pertama dan kedua sebesar 48,6%.